جَمْعُ التَّكْسِيْرِ

## JAMA' TAKSIR

أَفْعِلَةٌ أَفْعُلُ ثُمَّ فِعْلَهْ ثُمَّتَ أَفْعَالٌ جُمُوْعُ قِلَّةْ

*Wazan* اَفْعِلَةٌ , اَفْعُلُ , اَفْعَالٌ , فِعْلَةٌ *dinamakan jakma'taksir qillah*

## KETERANGAN BAIT NADZAM

## 1. PENGERTIAN JAMA' TAKSIR

هُوَ الْاِسْمُ الدَّالُ عَلَى اَكْثَرَ مِنْ اِثْنَيْنِ بِصُوْرَةِ تَغْيِيرٍ لِصِيْغَةِ وَاحِدِهِ لَفْظًا اَوْ تَقْدِرًا

*Yaitu kalimah isim yang menunjukkan arti lebih dari dua dengan bentuk lafadz yang berubah dari mufrodnya, baik perubahan itu tampak atau dalam perkiraan (taqdir)*

## 2. PERUBAHAN DARI BENTUK MUFROD [1]

### a. Perubahan yang Dhohir

Perubahan yang tampak (dhohir) pada jama' taksir dari bentuk mufrodnya itu ada 6 yaitu :

- Menambah huruf tanpa merubah harokat
  Seperti : صِنْوٌ menjadi صِنْوَانٌ *cabang pohon*
- Mengurangi huruf tanpa merubah harokat
  Seperti : تُخَمَةٌ menjadi تُخَمٌ *lemas karena banyak makan*

[1] *Asymuni IV hal.119, Tasywiq Al-Khillan hal.54*

- Mengganti harokat tanpa menambah dan mengurangi huruf

  Seperti : اَسَدٌ menjadi اُسُدٌ *singa*
- Mengganti harokat dan menambah huruf

  Seperti : رَجُلٌ menjadi رِجَالٌ *orang laki-laki*
- Mengganti harokat dan mengurangi huruf

  Seperti : قَضِيْبٌ menjadi قُضَبٌ *tongkat*
- Mengganti harokat, menambah dan mengurangi huruf

  Seperti : غُلاَمٌ menjadi غِلْمَانٌ *pembantu*

**b. Perubahan Taqdiri**

Lafadz jama' taksir yang mengalami perubahan dari bentuk mufrodnya dalam kira-kiranya (taqdir) itu ada tujuh lafadz : [2]

- Lafadz فُلْكٌ *perahu*
- Lafadz دِلاَصٌ *yang mengkilat, licibn*
- Lafadz هِجَانٌ *yang pilihan*
- Lafadz شِمَالٌ *kiri*

  Dalam syarah kafiyah ditambahkan 1 lafadz
- Lafadz عِفْتَانٌ *orang kuat yang kasar perangainya*

  Dan Ibnu Sayyidah menambah 1 lafadz
- Lafadz كِنَازٌ *unta yang padat dagingnya, gemuk*

  Dan Ibnu Hisyam menambah 1 lafadz
- Lafadz اِمَامٌ *pemimpin*

---

[2] *Asymuni, Shobban IV hal.120*

Ketujuh lafadz tersebut diatas itu antara bentuk mufrod dan jama'nya sama, tetapi dalam perkiraannya berbeda. Bila digunakan untuk mufrod maka sewazan dengan lafadz قُفْلٌ (untuk lafadz فُلْقٌ), dan sewazan dengan لِحَامٌ (untuk lafadz دِلَاصٌ، هِجَانٌ، كِنَازٌ، اِمَامٌ) dan sewazan dengan سِرْحَانٌ (untuk lafadz عِفْتَانٌ)

Sedangkan bila dipergunakan jama' maka sewazan dengan lafadz كِرَامٌ، عِلْمانٌ، بُدْنٌ. Adapun untuk mengetahui apakah ketujuh lafadz tersebut dipergunakan mufrod atau jama', maka dengan melihat sesuatau dengan berhubungan dengannya, yang berupa isim dlomir, isim isyaroh, isim maushul, naat, hal, khobar dan lain-lain.

Seperti : هَذَا فلكُ *ini perahu* (mufrod)

هَؤُلاَءِ فُلْك *itu perahu* (jama')

## 3. PEMBAGIAN JAMA' TAKSIR

Jama' taksir itu dibagi menjadi 2 yaitu :

**a. Jama' Qillah**

Yaitu jama' taksir yang makna yang ditunjukkan itu mulai tiga sampai sepuluh. Jama' Qillah memiliki 4 wazan, yang akan disebutkan dibelakang.

**b. Jama' Katsroh**

Yaitu jama' taksir yang makna yang ditunjukkan itu diatas sepuluh sampai tidak ada batasnya. Jama' Katsroh ada 23 wazan.

## 4. CONTOH JAMA' QIILAH

- Wazan اَفْعِلَةٌ

  Seperti : سِلاَحٌ – اَسْلِحَةٌ *beberapa senjata*

- Wazan اَفْعُلٌ

  Seperti : فَلْسٌ – اَفْلُسٌ *uang recehan*

  نَجْمٌ – اَنْجُمٌ *banyak binatang*

- Wazan فِعْلَةٌ

  Seperti : فَتى – فِتْيَةٌ *banyak pemuda*

- Wazan اَفْعَالٌ

  Seperti : فَرَسٌ – اَفْرَاسٌ *banyak kuda*

Dalam penggunaan secara majaz, kadang-kadang jama' qillah ditetapkan pada tempatnya jama' katsroh, yaitu untuk menunjukkan arti tiga sampai sepuluh terkadang menggunakan jama' katsroh, yang semestinya menggunakan jama' qillah seperti :

عِنْدِى ثَلاَثَةٌ فُلُوْسٍ *saya memiliki 3 uang recehan*.

Semestinya diucapkan : عِنْدِى ثَلاَثَةُ اَفْلُسٍ

---

وَبَعْضُ ذِي بِكَثْرَةٍ وَضْعاً يَفِي كَأَرْجُلٍ وَالْعَكْسُ جاءَ كَالْصُّفِي

---

*Sebagian dari lafadznya jama' qillah ada yang menunjukkan katsroh sejak asal cetaknya (wadho'), seperti* اَرْجُلٌ*, begitu pula sebaliknya (lafadznya jama' katsroh menunjukkan qillah sejak wadho') seperti lafadz* صُفِى

## KETERANGAN BAIT NADZAM

1. **JAMA' KATSROH MENUNJUKKAN QILLAH**

Ada sebagian jama' katsroh yang menunjukkan makna qillah (mulai 3 sampai 10) sejak wadho'nya (awal pembuatannya) karena didalam lafadznya tidak tercetak jama' qillahnya seperti :

- صَفَاةٌ – صُفِى *banyak batu halus*
- رَجُلٌ – رِجَالٌ *banyak laki-laki*
- قَلْبٌ – قُلُوْبٌ *banyak hati*

**2. JAMA' QILLAH MENUNJUKKAN KATSROH**

Begitu pula ada lafadznya jama' qillah yang menunjukkan makna *katsroh* (diatas sepuluh sampai tak terbatas) sejak wadho'nya, karena dari segi lafadz tidak memiliki jama' katsroh.

Seperti :

- رِجْلٌ – اَرْجُلٌ *banyak kaki*
- عُنُقٌ – اَعْنَاقٌ *banyak leher*
- فُؤَادٌ – اَفْئِدَةٌ *banyak hati*

Jama' taksir bila secara wadho' hanya memiliki jama' qillah saja dan tidak memiliki jama' katsroh, atau hanya memiliki jama' katsroh dan tidak memiliki jama' qillah, maka masing-masing bisa menunjukkan qillah dan katsroh tanpa mengandung unsur majaz, akan tetapi jika memiliki

jama’ qillah dan jama’ katsroh, lalu dilakukan sebaliknya maka mengandung unsur majaz.

---

لِفَعْلٍ اسْمَاً صَحَّ عَيْنَاً أَفْعُلُ وَلِلرُّبَاعِيِّ اسْمَاً أَيْضَاً يُجْعَلُ
إِنْ كَانَ كَالْعَنَاقِ وَالْذِّرَاعِ فِي مَدَ وَتَأْنِيْثٍ وَعَدِّ الأَحْرُفِ

---

*Wazan jama’ qillah اَفْعُلُ itu menjadi jama’ dari (1) mufrod yang ikut wazan فَعْلٌ yang shohih akhir, dan berupa isim (bukan sifat) (2) mufrod yang ruba’i, berupa isim dan sebelum huruf akhirberupa huruf mad, dan muannas yang menjama’i lafadz ذِرَاعٌ ،عَنَاقٌ*

---

## KETERANGAN BAIT NADZAM

---

## WAZAN JAMA’ QILLAH اَفْعُلُ

---

Wazan jama’ qillah اَفْعُلُ itu terlaku (muthorrid dan qiyasi) pada dua mufrod yaitu :

✓ **Mufrod yang ikut wazan فَعْلُ**

Dengan dua syarat (1) berupa isim (bukan sifat) (2) shohih ain fiilnya.

Contoh :

- فَلْسٌ – اَفْلُسٌ *Uang recehan* ***(bina’ shohih)***
- كَفٌّ - اَكُفٌّ *Telapak tangan* ***(mudho’af)***
- دَلْوٌ – اَدْلٍ *Timba* ***(mu’tal akhir)***
- ظَبْيٌ – اَظْبٍ *Kidang* ***(mu’tal akhir)***

- وَجْهٌ – اَوْجُهٌ *Wajah* ***(mu'tal fa')***

***Catatan :***

Mengecualikan dari isim, yaitu isim sifat seperti lafadz ضَخْمٌ (gemuk), maka tidak bisa dijama'kan ikut اَفْعُلُ, sedang lafadz عَبْدٌ yang dijama'kan اَعْبُدٌ itu karena mentaqghlib (memenangkan) ismiyah.

Begitu pula lafadz yang ain fiilnya berupa huruf ilat tidak bisa dijama'kan ikut افْعُلُ, sedang lafadz عَيْنٌ yang dijama'kan اَعْيُنٌ itu hukumnya syadz.

✓ **Isim yang ruba'i (terdiri empat huruf)**

Dengan empat syarat yaitu :

a. Berupa isim (bukan sifat)
b. Sebelum huruf akhir berupa huruf mad
c. Muannas
d. Muannasnya tanpa disertai alamat

Contoh :

- عَنَاقٌ – اَعْنُقٌ *Kambing betina*
- ذِرَاعٌ – اَذْرُعٌ *Siku*
- يَمِيْنٌ – اَيْمُنٌ *Tangan kanan*

Lafadz ruba'i yang berupa sifat, seperti شُجَاعٌ (pemberani), atau sebelum akhir tidak berupa huruf mad, seperti خِنْصِرٌ (jari kelingking), lafadz yang mudzakkar, seperti حِمَارٌ، شِهَابٌ، غُرَابٌ atau muannas yang disertai alamat سَحَابَةٌ semuanya itu tidak boleh diikutkan wazan اَفْعُلُ

Sedangkan lafadz mudzakkar طِحَالٌ – اَطْحُلُ (hati), اَعْرُبٌ – غُرَابٌ (burung gagak), جَنِيْنٌ – اَجْنُنٌ (bayi dalam kandungan) itu hukumnya syadz.

Diantara isim-isim yang didengar dari orang Arab (sama'i) yang jama' taksirnya ikut wazan اَفْعُلُ, yaitu isim yang ikut wazan sebagai berikut :[3]

a. فَعَلٌ seperti : جَبَلٌ – اَجْبُلٌ *(gunung)*

b. فَعُلٌ seperti : ضَبُعٌ – اَضْبُعٌ *(nama hewan)*

c. فُعْلٌ seperti : قُفْلٌ – اُقْفُلٌ *(kunci)*

d. فُعُلٌ seperti : عُنُقٌ – اَعْنُقٌ *(leher)*

e. فِعَلٌ seperti : ضِلَعٌ – اَضْلُعٌ *(tulang rusuk)*

f. فَعَلَةٌ seperti : اكَمَةٌ – آكُمٌ *(gemuk, dataran tinggi)*

g. فِعْلَةٌ seperti : نِعْمَةٌ – اَنْعُمٌ *(nikmat)*

h. فِعْلٌ seperti : ذِئْبٌ – اَذْؤُبٌ *(serigala)*

---

وَغَيْرُ مَا أَفْعُلُ فِيْهِ مُطَّرِدْ مِنَ الثُّلاَثِي اسْمَاً بِأَفْعَالٍ يَرِدْ

وَغَالِبَاً أَغْنَاهُمُ فِعْلاَنُ فِي فُعَلٍ كَقَوْلِهِمْ صِرْدَانُ

---

❖ *Isim tsulasi yang jama' qillahnya itu tidak muttorid (terlaku) mengikuti اَفْعُلُ itu jama' qillahnya ikut wazan اَفْعَالٌ*

[3] *Asymuni, Shobban IV hal.123*

❖ *Isim tsulasi yang ikut wazan فُعَلٌ itu gholibnya (yang banyak terlaku) jama' qillahnya ikut wazan فِعْلان, seperti صِرْدَانٌ*

## KETERANGAN BAIT NADZAM

## WAZAN JAMA' QILLAH اَفْعَالٌ DAN WAZAN فِعْلاَنٌ

### 1. WAZAN اَفْعَالٌ

Wazan ini terlaku menjadi jama' qillahnya lafadz yang tidak terlaku mengikuti wazan افْعُلُ, yaitu :

1. Mufrod فَعْلٌ yang mu'tal ain

   Seperti : اَبْوَابٌ – بَابٌ *(pintu)*

   اَثْوَابٌ – ثَوْبٌ *(baju)*

   اَسْيَافٌ – سَيْفٌ *(pedang)*

2. Isim tsulasi yang ikut selain wazan فُعْلٌ

   Seperti :

   a. فِعْلٌ seperti : اَحْزَابٌ – حِزْبٌ *(golongan)*

   b. فُعْلٌ seperti : اَصْلاَبٌ – صُلْبٌ *(tulang rusuk)*

   c. فَعَلٌ seperti : اَجْمَالٌ – جَمَلٌ *(unta)*

   d. فَعِلٌ seperti : اَوْعَالٌ – وَعِلٌ

   e. فَعُلٌ seperti : اَعْضَادٌ – عَضُدٌ *(lengan)*

   f. فُعُلٌ seperti : اَعْنَاقٌ – عُنُقٌ *(leher)*

   g. فُعَلٌ seperti : اَرْطَابٌ – رُطَبٌ *(kurma basah)*

h. فِعِلٌ seperti : آبَالٌ – اِبِلٌ *(unta)*

i. فِعَلٌ seperti : اَضْلاَعٌ – ضِلَعٌ *(tulang rusuk)*

Dalam kitab tashil, penggunaan wazan أَفْعَالٌ dibagi empat hukum yaitu : *4*

- Qolil (sedikit)
  Yaitu pada mufrod فَعْلٌ yang mu'tal ain
- Nadir (langka, sangat sedikit)
  Yaitu pada mufrod فُعَلٌ seperti رُطَبٌ
- Lazim (keharusan)
  Yaitu pada mufrod فِعِل seperti اِبِلٌ
- Gholib (banyak terlaku)
  Pada selainnya mufrod-mufrod yang telah disebutkan

Wazan اَفْعَالٌ itu lebih banyak digunakan dari wazan اَفْعُلٌ dan mufrod فَعْلٌ yang fa' fiilnya berupa wawu seperti :

- اَوْقَاتٌ – وَقْتَ *(waktu)*
- اَوْصَافٌ – وصْفُ *(sifat)*
- اَوْقَافٌ – وَقْفٌ *(wakaf)*
- اَوْهَامٌ – وَهْمٌ *(salah duga)*
- اَوْكَارٌ – وَكْرٌ

  Namun hal ini hukumnya syadz

Begitu pula wazan اَفْعَالٌ lebih bayak terlaku dari اَفْعُلٌ pada mufrod فَعْلٌ yang binak mudho'af.[5]

---

[4] *Asymuni IV hal.124-125*

Seperti : اَعْمَامٌ – عَمٌّ (paman)

اَجْدَادٌ – جَدّ (kakek)

اَرْبَابٌ – رَبٌّ (tuhan)

اَبْرَارٌ – بَرٌّ (orang baik)

اَشْتَاتٌ – شَتٌّ (pisah-pisah)

اَفْنَانٌ – فَنّ (bidang, macam)

Wazan اَفْعَالٌ juga dilakukan sama'i (mendengar yang terlaku dari Arab) pada wazan-wazan dibawah ini.[6]

- فَعِيْلٌ seperti : اَشْهَادٌ – شَهِيْدٌ *(orang mati sahid)*
- فَاعِلٌ seperti : اَجْهَالٌ – جَاهِلٌ *(orang bodoh)*
- فَعَالٌ seperti : اَجْبَانٌ – جَبَانٌ *(penakut)*
- فَعُوْلٌ seperti : اَعْدَاءٌ – عَدُوٌّ *(musuh)*
- فِعِلَةٌ seperti : اَنْمَارٌ – نَمِرَةٌ *(macan)*
- فُعْلَةٌ seperti : اَبْرَاكٌ – بُرْكَةٌ *(burung air)*
- فَعْلَةٌ seperti : اَهْضَابٌ – هَضْبَةٌ *(gunung yang datar)*
- فِعْلاَنُ seperti : اَنْضَاءٌ – نِضْوَةٌ *(unta yang kurus)*

## 2. **WAZAN** فِعْلاَنُ

Wazan jama' qillah ini mutthorid (terlaku) pada mufrod yang ikut wazan **فُعَلٌ**. Seperti :

○ صِرْدَانُ – صُرَدٌ *(jenis burung yang besar kepalanya)*

○ نِفْرَانٌ – نُفَرٌ *(burung Glatik)*

---

[5] *Asymuni, Shobban IV hal.125*

[6] *Asymuni, Shobban IV hal.125*

○ جِرْذَانُ – جُرَذٌ (jenis tikus)

Sedang mufrod فُعَلٌ yang tidak mengikuti wazan ini dihukumi syadz.

Seperti : رِطَابٌ – رُطَبٌ (kurma)

---

فِي اسْمٍ مُذكَّرٍ رُبَاعِيَ بِمَدّ ثَالِثٍ أفْعِلَةُ عَنْهُمُ اطَّرَدْ

وَالْزَمْهُ فِي فَعَالٍ أوْ فِعَالِ مُصَاحِبَيْ تَضْعِيْفٍ أوْ إعْلاَلٍ

فُعْلٌ لِنَحْوِ أَحْمَرٍ وحَمْرَا وَفِعْلَةٌ جَمْعَاً بنَقْلٍ يُدْرَى

---

❖ *Wazan jama' qillah أَفْعِلَةٌ itu terlaku pada isim mudzakkar ruba'i, yang huruf ketiganya berupa huruf mad*

❖ *Begitu pula terlaku pada isim mufrod yang ikut wazan فَعَالٌ dan فِعَالٌ yang mudho'af dan mu'tal lam*

❖ *Wazan فُعْلٌ itu untuk sesamanya mufrod اَحْمَرُ yang muannasnya حَمْرَاءُ dan wazan فِعْلَةٌ itu menjadi jama' secara sama'i*

---

## KETERANGAN BAIT NADZAM

---

### 1. WAZAN JAMA' QILLAH اَفْعِلَةٌ DAN WAZAN فِعْلَةٌ

a) **Wazan اَفْعِلَةٌ**

Wazan jama' qillah ini terlaku pada mufrod dibawah ini yaitu :

1. Isim ruba'i mudzakkar
   Yang huruf ketiganya berupa huruf mad (wawu, alif atau ya') seperti :

- اَطْعِمَة – طَعَامٌ *(makanan)*
- اَرْغِفَةٌ – رَغِيْفٌ *(roti)*
- اَعْمِدَةٌ – عَمُوْدٌ *(tiang)*

Lafadz ruba'i (terdiri empat huruf) yang berupa sifat, atau muannas, atau sebelum huruf akhir tidak berupa huruf mad, itu tidak bisa diikutkan wazan اَفْعِلَةٌ sedang lafadz-lafadz dibawah ini hukumya syadz yaitu ***:*** [7]

- اَشِحَّةٌ – شَحِيْحٌ *(kikir),* karena berupa sifat
- اَعْقِيَةٌ – عَقَابٌ *(tungkak),* karena muannas
- اَجْوِزَةٌ – جَائِزٌ *(belandar),* karena huruf madnya tidak sebelum akhir

2. Mufrod فَعَالٌ

Yang mudho'af dan mu'tal lam
Seperti :

- اَبِتَّةٌ – بَتَاتٌ *perabot rumah*
- اَقْبِيَةٌ – قَبَاءٌ *kelambu kurung*

3. Mufrod فِعَالٌ

Yang mudho'af dan mu'tal lam
Seperti :

- اَزِمَّةٌ – زِمَامٌ *kendali hewan, abah-abah*
- آنِيَةٌ – اِنَاءٌ *wadah, tempat, timba*

b) **Wazan فِعْلَةٌ**

---

[7] *Asymuni IV hal.126*

Wazan jama' qillah ini, mufrod yang diikutkan padanya hukumnya sama'i, yakni tidak ada ketentuan, namun terbatas mendengar yang terlaku diarab, lafadz yang ikut jama' ini yang sama'i ada 6 macam yaitu :[8]

1. فَعِيْلٌ seperti : صِبْيَةٌ – صَبِيٌّ *(anak kecil)*
2. فَعَلٌ seperti : فِتْيَةٌ – فَتَى *(pemuda)*
3. فَعْلٌ seperti : شِيْخَةٌ – شَيْخٌ *(orang tua)*
4. فُعَالٌ seperti : غِلْمَةٌ – غُلاَمٌ *(pembantu)*
5. فَعَالٌ seperti : غِزْلَةٌ – غَزَالٌ *(kidang)*
6. فِعَلٌ seperti : ثِنْيَةٌ – ثِنًى *(tuan kedua)*

## 2. WAZAN JAMA' KATSROH فُعْلٌ

Wazan jama' katsroh ini *mutthorid* (terlaku) pada satu tempat, yaitu isim sifat yang ikut wazan اَفْعَلٌ yang muannasnya فَعْلاَءُ, atau tidak memiliki muannas, karena tidak wujud pada kenyataannya.

Contoh :

- اَحْمَرُ muannasnya : حُمْرٌ ،حَمْرَاءُ *(yang merah)*
- اَصْفَرَ muannasnya : صُفْرٌ ،صَفْرَاءُ *(yang kuning)*
- اَبْيَضَ muannasnya : بِيْضٌ ،بَيْضَاءُ *(yang putih)*
- Yang tidak mempunyai muannas
  Seperti : اَكْمَرُ – كُمْرٌ *(yang besar khasyafahnya)*
- Yang tidak punya mudzakkar, seperti :
  عَفْلاَءَ – عُفْلٌ *(yang nglembreh farjinya)*

---

[8] *Asymuni IV hal.128*

Contoh : رَجُلٌ كُمْرٌ *orang laki-laki yang besar hasyafahnya*

نِسَاءٌ عُفْلٌ *orang wanita yang ngelembreh farjinya*

Wajib membaca kasroh pada fa' fiil bila ain fiilnya berupa ya'

Seperti : بِيْضٌ – اَبْيَضُ asalnya بُيْضُ

Lafadz yang mufrodnya bukan اَفْعَلُ dijama'kan فُعْلٌ itu hukumnya sama'i.

Seperti :

- بُدْنٌ – بَدَنَةٌ *(unta)*
- أَسْدٌ – اَسَدٌ *(singa)*
- سُقْفٌ – سَقْفٌ *(atap)*

---

وَفُعُلٌ لاسْمٍ رُبَاعِيٍّ بِمَدّ قَدْ زِيْد قَبْلَ لاَمٍ اعْلاَلاً فَقَدْ

مَا لَمْ يُضَاعَفْ فِي الأَعَمِّ ذُو الأَلِفْ و فُعَلٌ جَمْعًا لِفُعلَةٍ عُرِفْ

وَنَحْوِ كُبْرَى وَلِفِعْلَةٍ فِعَلْ وَقَدْ يَجِيءُ جَمْعُهُ عَلَى فُعَلْ

---

- ❖ *Jama' taksir* فُعُلٌ *itu terlaku sebagai jama' dari isim ruba'i (yang shohih akhir) yang huruf sebelum akhir berupa huruf mad yang tidak di I'lal*
- ❖ *Apabila huruf madnya berupa alif maka (ditambah satu syarat) yaitu bukan binak mudho'af. Jama' taksir* فُعَلٌ *itu*

*terlaku jama' dari mufrod yang ikut wazan* فُعْلَى *Dan sesamanya* كُبْرَى *(mufrod wazan* فُعْلَى*)*

❖ *Isim mufrod yang ikut wazan* فِعْلَة *itu jama' taksirnya mengikuti wazan* فِعَلٌ*, dan terkadang (sedikit terjadi) mengikuti wazan* فُعْلٌ

---

**KETERANGAN BAIT NADZAM**

---

**WAZAN JAMA' KASROH** فُعُلٌ**,** فُعَلٌ **DAN** فِعَلٌ

---

1. **WAZAN** فُعُلٌ

Wazan jama' taksir ini terlaku pada setiap isim ruba'i (terdiri empat huruf) yang memenuhi syarat sebagai berikut :

✓ Berupa isim (bukan sifat)
✓ Sebelum huruf akhir berupa huruf mad (wawu, alif atau ya')
✓ Huruf akhir (lam fiil) berupa huruf shohih
✓ Bila huruf madnya alif, lafadznya tidak binak mudho'af, seperti :

- ○ كِتَابٌ – كُتُبٌ *(kitab)*
- ○ سَرِيْرٌ – سُرُرٌ *(ranjang)*
- ○ عَمُوْدٌ – عُمُدٌ *(tiang)*
- ○ حِمَارٌ – حُمُرٌ *(keledai)*
- ○ قَضِيْبٌ – قُضُبٌ *(dahan, tongkat)*

- قُلُصٌ – قَلُوْصٌ (unta betina yang masih muda)

Lafadz-lafadz yang tidak memenuhi syarat diatas hukumnya syadz,[9] seperti :

- صُنُعٌ – صَنَاعٌ *(yang membuat)*, karena berupa sifat
- كُنُزٌ – كِنَازٌ *(yang kurus)*, karena berupa sifat
- عُنُنٌ – عِنَانٌ karena bina' mudho'af
- حُجُحٌ – حِجَاحٌ karena bina' mudho'af

Dalam hal lafadz ruba'i ini tidak ada bedanya antara yang mudzakkar dan muannas, seperti :

- اُتُنٌ – اَتَانٌ *(khimar betina)*
- قُلُصٌ – قَلُوْصٌ *(unta betina yang masih muda)*

## 2. WAZAN فُعَلٌ

Wazan jama' taksir ini terlaku pada 2 tempat yaitu :

✓ **Mufrod yang ikut wazan فُعْلَةٌ**

Dengan syarat berupa isim (bukan sifat)

Seperti : غُرَفٌ – غُرْفَةٌ *(kamar)*

قُرَبٌ – قُرْبَةٌ *(beribadah)*

Apabila berupa sifat hukumnya syadz

Seperti : ضُحَكٌ – ضُحْكَةٌ *(tertawa terbahak-bahak)*

بُهَمٌ – بُهْمَةٌ *(pemberani)*

✓ **Mufrod yang ikut wazan فُعْلَى**

Dengan syarat menjadi muannas اَفْعَلُ

[9] *Asymuni IV hal.128*

Seperti : كُبَرٌ – كُبْرَى (wanita yang besar)

صُغَرٌ – صُغْرَى (wanita kecil)

أُخَرٌ – أُخْرَى (yang lain)

Bila bukan muannas dari اَفْعَلُ hukumnya tidak bisa diikutkan فُعَلٌ seperti:

○ بُهْمَى *Nama tumbuhan*

○ رَجْعَى *Kembali*

### 3. WAZAN فِعَلٌ

Wazan jama' taksir ini muthorrid (terlaku) pada satu tempat yaitu :

○ Isim Mufrod فِعْلَةٌ

Dengan syarat berupa isim (bukan sifat)

Seperti : كِسَرٌ – كِسْرَةٌ *(pecahan)*

سِدَرٌ – سِدْرَةٌ *(nama daun)*

حِجَجٌ – حِجَّةٌ *(haji)*

○ Isim sifat tidak bisa dijama'kan فِعَلٌ

Seperti : صِغْرَةٌ *(kecil)*, كِبْرَةٌ *(besar)*, عِجْزَةٌ *(lemah)*

Ini adalah bacaan menurut Ibnu Sayyid dalam kitab *Lughot Muhossos*

○ Terkadang mufrod فِعْلَةٌ itu dijama'kan فُعَلٌ

Seperti : لُحًى – لِحْيَةٌ *(jenggot)*

حُلَى – حِلْيَةٌ *(hiasan)*

فِي نَحْوِ رَامٍ اطِّرَادٍ فُعَلَهْ وَشَاعَ نَحْوُ كَامِلٍ وَكَمَلَهْ

*Sesamanya lafadz رَامٍ (isim sifat mudzakkar, berakal yang mu'tal akhir yang ikut wazan فَاعِلٌ) itu jama' taksirnya yang mutthorrid ikut wazan فُعَلَةٌ. Dan masyhur pada sesamanya lafadz كَامِلٌ (isim sifat, shohih akhir, mudzakkar, berakal) itu dijama'kan فَعَلَةٌ diucapkan كَمَلَةٌ*

## KETERANGAN BAIT NADZAM

### 1. WAZAN فُعَلَةٌ

Wazan jama' taksir ini mutthorrid (terlaku) pada mufrod yang ikut wazan فَاعِلٌ, yang memenuhi 4 syarat :

- Berupa sifat
- Berakal
- Mudzakkar
- Huruf akhirnya berupa huruf ilat

  Seperti : رَامٍ – رُمَاةٌ *(pemanah)*, asalnya رُمَيَةٌ

  قَاضٍ – قُضَاةٌ *(hakim)*, asalnya قُضَيَةٌ

  غَارٍ – غُزَاةٌ *(orang perang)*, asalnya غُزَيَةٌ

Lafadz-lafadz yang tidak memenuhi syarat, dihukumi syadz seperti : ***10***

- ○ بَازٍ – بُزَاةٌ *(alap-alap)*, isim bukan sifat
- ○ عُرْيَانٌ – عُرَاةٌ *(orang yang telanjang)*, bukan فَاعِلٌ

[10] *Asymuni, Shobban IV hal.132*

- ○ عُدَاةٌ – عَدُوٌّ (*musuh)*, bukan فَاعِلٌ
- ○ هُدَرَةٌ – هَادِرٌ (*susu)*, bukan sifat

## 2. WAZAN فَعَلَةٌ

Wazan jama' taksir ini mutthorrid (terlaku) pada mufrod فَاعِلٌ yang memenuhi 4 syarat yaitu :

- Berupa sifat
- Mudzakkar
- Berakal
- Shohih huruf akhirnya

  Seperti :
  - ○ كَمَلَةٌ – كَامِلٌ *yang sempurna*
  - ○ بَرَرَةٌ – بَارٌّ *yang baik*
  - ○ طَلَبَةٌ – طَالِبٌ *yang mencari*

Lafadz yang tidak memenuhi syarat dihukumi syadz.

  Seperti :
  - ○ سَادَةٌ – سَيِّدٌ *(tuan)*, bukan فَاعِلٌ
  - ○ خَبَثَةٌ – خَبِيْثٌ *(orang yang jelek)*, bukan فَاعِلٌ
  - ○ بَرَرَةٌ – بَرٌّ *(baik)*, bukan sifat dan فَاعِلٌ

---

فَعْلَى لِوَصْفٍ كَقَتِيْلٍ وَزَمِنْ وَهَالِكٍ وَمَيِّتٌ بِهِ قَمِنْ

لِفُعْلٍ اسْمَاً صَحَّ لاَمَاً فِعَلَهْ وَالْوَضْعُ فِي فَعْلٍ وَفِعْلٍ قَلَّلَهْ

---

- *Wazan jama' فَعْلَى itu untuk isim sifat yang ikut wazan فَعِيْل yang bermakna مَفْعُوْل seperti قَتِيْل dan yang menyerupai maknanya, (menunjukkan arti hancur, sakit, berpisah) seperti هَالِكٌ dan مَيِّتٌ*
- *Wazan فِعَلَةٌ itu menjadi jama' dari mufrod فُعْلٌ yang berupa isim (bukan sifat) yang shohih lam fiilnya, bila dijadikan jama' dari mufrod فِعْلٌ, فَعْلٌ hukumnya sedikit dan sama'i*

---

**KETERANGAN BAIT NADZAM**

---

1. **WAZAN فَعْلَى**

Wazan jama' taksir ini muthorrid pada 2 tempat yaitu :

- **Mufrod فَعِيْلٌ**

  Yang bermakna مَفْعُوْلٌ, yang menunjukkan arti kematian, sakit dan berpisah.

  Contoh :
  - قَتْلَى – قَتِيْلٌ *(orang yang dibunuh)*
  - جَرْحَى – جَرِيْحٌ *(orang yang dilukai)*
  - اَسْرَى – اَسِيْرٌ *(orang yang ditawab)*

- **Mufrod yang searti dengan فَعِيْلٌ**

  Yaitu setiap isim sifat yang bermakna kematian, sakit, dan berpisah yakni dari lafadz-lafadz yang mengikuti wazan-wazan dibawah ini :[11]

---

[11] *Asymuni IV hal.133*

○ فَعِلٌ seperti : زَمْنَى – زَمِنٌ (lumpuh, polio)

○ فَاعِلٌ seperti : هَلْكَى – هَلِكٌ (yang rusak)

○ فَيْعِلٌ seperti : مَوْتَى – مَيِّتٌ (orang yang mati)

○ فَعِيْلٌ seperti : مَرْضَى–مَرِيْضٌ– فَاعِلٌ (orang sakit)

○ اَفْعَلُ seperti : حَمْقَى – اَحْمَقُ (orang dungu)

○ فَعْلَانُ seperti : سَكْرَى – سَكْرَانُ (orang yang mabuk)

## 2. WAZAN فِعَلَةٌ

Wazan jama' taksir ini muthorrid (terlaku) pada mufrod فُعْلٌ yang memenuhi 2 syarat, yaitu :

- Berupa isim (bukan)
- Lam fiilnya berupa huruf shohih

Contoh :

○ كِوَزَةٌ – كُوْزٌ *Kendi*

○ دِرَجَةٌ – دُرْجٌ *Tempat tenunan*

○ دِبَبَةٌ – دُبٌّ

Bila dijadikan jama' dari mufrod فَعْلٌ dan فِعْلٌ itu hukumnya sedikit dan sama'i, seperti :

○ غِرَدَةٌ – غَرْدٌ *Jamur*

○ زِوَجَةٌ – زَوْجٌ *Suami*

○ قِرَدَةٌ – قِرْدٌ *Monyet*

○ حِسَلَةٌ – حِسْلٌ *Penyawak (hewan dhob)*

Begitu pula dihukumi sama'i bila menjadi jama' dari mufrod فَعَلٌ dan فَاعِلٌ seperti :

- دِكرةٌ – ذَكَرٌ Orang laki-laki
- هِذَرْةٌ – هَادِرٌ Lelaki yang tidak dipedulikan, susu

---

وَفُعَّلٌ لِفَاعِلٍ وَفَاعِلَهْ وَصْفَيْنِ نَحْوُ عَاذِلٍ وَعَاذِلَهْ
وَمِثْلُهُ الْفُعَّالُ فِيْمَا ذُكِّرَا وَذَان فِي الْمُعَلّ لاَمًا نَدَرَا

---

- *Wazan فُعَّلٌ itu terlaku sebagai jama' dari isim sifat yang (shohih akhir) yang ikut wazan فَاعِلٌ, فَاعِلَةٌ seperti عُذَّلٌ jama' dari عَادِلٌ، عَادِلَةٌ*
- *Wazan فُعَّالٌ itu hanya khusus sebagai jama' dari isim sifat (yang shohih akhir) yang ikut wazan فَاعِلٌ, kedua wazan tersebut dalam lafadz yang lam fiilnya berupa huruf ilat hukumnya sangat sedikit (nadhar)*

---

## KETERANGAN BAIT NADZAM

---

### 1. WAZAN فُعَّلٌ

Wazan jama' taksir ini menjadi jama' dari isim sifat yang memenuhi syarat, sebagai berikut :

- Ikut wazan فَاعِلٌ, فَاعِلَةٌ *(mudzakkar, muannas)*
- Huruf akhirnya shohih

  Contoh : عُذَّلٌ – عَادِلٌ عَادِلَةٌ *(orang yang mencela)*

  ضُرَّبٌ – ضَارِبٌ ضَارِبَةٌ *(orang yang memukul)*

  قُوَّمٌ – قَائِمٌ قَائِمَةٌ *(orang yang berdiri)*

Lafadz yang berupa isim (bukan sifat) tidak dijama'kan فُعَّلٌ

Seperti : حَاجِبِ العَيْنِ *(alis mata)*

جَائِزَة البيْتِ *(belandar rumah)*

Lafadz yang mu'tal lam bila dijama'kan فُعَّلٌ hukumnya nadar (sangat sedikit)

Seperti : غُزًّى – غَازٍ *(orang yang perang)*

سُرًّى – سَارٍ *(orang yang berjalan)*

Begitu pula dihukumi nadir pada selainnya فَاعِلٌ, فَاعِلَةٌ

Seperti :

a. فَعْلٌ seperti سُحَّلٌ – سَحْلٌ *(lelaki yang hina)*

b. فُعَلاَءُ seperti نُفَّسٌ – نُفَسَاءُ *(wanita yang nifas)*

c. اَفْعَلُ seperti عُزَّلٌ – اَعْزَلُ *(yang tidak bersenjata)*

d. فَعِيْلة seperti خُرَّدٌ – خَرِيْدَةٌ *(yang cantik, pemalu)*

## 2. WAZAN فُعَّالٌ

Wazan jama' taksir ini muthorrid (terlaku) pada isim sifat yang memenuhi 2 syarat yaitu :

- Ikut wazan فَاعِلٌ *(khusus untuk mudzakkar)*
- Lam fiilnya shohih

  Contoh : عُذَّالٌ – عَادِلٌ *(lelaki yang mencela)*

  طُلاَّبٌ – طَالِبٌ *(lelaki yang mencari)*

Jama' taksir ini dihukumi nadar (syadz) bila menjadi jama' dari muannas (فَاعِلَةٌ)

Seperti :

اَبْصَارُهُنَّ اِلَى الشُبَّانِ مَائِلَةٌ # وَقَدْ اَرَا هُنَّ عَنِّى غَيْرَ صُدَّادِ

*Semua mata para wanita itu menatap kepada para pemuda, dan aku melihat mereka benar-benar tidak memperdulikanku lagi.*

*Al-Qothomi?Umair bin Syaim)*[12]

Lafadz صُدَّادٌ menjadi jama' صَادَّةٌ

Begitu pula dihukumi syadz apabila menjadi jama' dari lafadz mu'tal lam, dan yang ikut selain wazan فَاعِلَةٌ [13]

Seperti : عُزَاةٌ – غَازٍ *(lelaki yang berperang)*

رُمَاةٌ – رَامٍ *(lelaki pemanah)*

سُحَّالٌ – سَحْلٌ *(lelaki yang hina)*

نُفَاسٌ – نُفسَاءٌ *(wanita nifas)*

---

فَعْلٌ وَفَعْلَةٌ فِعَالٌ لَهُمَا وَقَلَّ فِيْمَا عَيْنُهُ الْيَا مِنْهُمَا

وَفَعَلٌ أَيْضاً لَهُ فِعَالُ مَا لَمْ يَكُنْ فِي لاَمِهِ اعْتِلاَلُ

أَوْ يَكُ مُضْعَفاً وَمِثْلُ فَعَلٍ ذُو الْتَّا وَفِعْلٌ مَعَ فُعْلٍ فَاقْبَلِ

وَفِي فَعِيْلٍ وَصْفَ فَاعِلٍ وَرَدْ كَذَاكَ فِي أُنْثَاهُ أَيْضاً اطَّرَدْ

---

❖ *Wazan فِعَالٌ itu sebagai jama' dari mufrod فَعْلٌ، فَعْلَةٌ (sifat atau isim), dan dihukumi sedikit (qolil) apabila ain fiilnya berupa ya'*

---

[12] *Minhatul Jalil IV hal.124*

[13] *Asymuni, Shobban IV hal.134*

❖ *Wazan فِعَالٌ itu juga terlaku sebagai jama' dari mufrod فَعَلَةٌ فَعْلٌ، yang lam fiilnya tidak berupa huruf ilat (mu'tal lam)*

❖ *dan bukan bina' mudho'af . Begitu pula mufrod فِعْلٌ dan فُعْلٌ (juga dijama'kan فِعَالٌ)*

❖ *Jama' فِعَالٌ itu juga terlaku pada isim فَعِيْلٌ yang bermakna فَاعِلٌ begitu pula pada muannasnya (فَعِيْلَةٌ)*

---

**KETERANGAN BAIT NADZAM**

---

1. **WAZAN فِعَالٌ**

Wazan jama' taksir ini munthorrid (terlaku) pada setiap lafadz yang ikut wazan فَعْلٌ، فَعْلَةٌ baik berupa isim atau sifat.

Contoh :

✓ **Yang berupa isim**

- كَعْبٌ – كِعَابٌ *Mata kaki*
- ثَوْبٌ – ثِيَابٌ *Pakaian*
- قَصْعَةٌ – قِصَاعٌ *Piring*

✓ **Yang berupa sifat**

- صَعْبٌ – صِعَابٌ *Sulit*
- خَدْلَةٌ – خِذَالٌ *Yang padat lengan dan betisnya*

Wazan jama' taksir ini dihukumi syadz pada lafadz yang ain fiilnya berupa ya'

Seperti : ضَيْفٌ – ضِيَافٌ *Tamu*

ضِيَاعٌ – ضَيْعَةٌ     *Pekarangan*

Begitu pula dihukumi syadz pada lafadz yang fa' fiilnya berupa ya'

Seperti : يِعَارٌ – يَعْرَةٌ

## 2. MUFROD YANG IKUT JAMA' فِعَالٌ

Selain فَعْلٌ, فَعْلَةٌ masih ada beberapa mufrod yang dijama'kan فِعَالٌ yaitu :

- فَعَلٌ

Mufrod ini muthorrid ikut فِعَالٌ bila memenuhi 3 syarat :

a. Berupa sifat
b. Shohih lam fiilnya
c. Bukan bina' mudho'af

Seperti : جِبَالٌ – جَبَلٌ     *Gunung*

جِمَالٌ – جَمَلٌ     *Unta*

Lafadz yang berupa sifat seperti بَطَلٌ     *(pemberani)*. Atau Mu'tal Lam seperti فَتَى. Atau Mudho'af seperti طَلَلٌ, tidak dijama'kan فِعَالٌ

- فَعَلَةٌ

Dengan syarat seperti pada فَعَلٌ

Seperti : رِقَابٌ – رَقَبَةٌ     *Leher, jiwa*

ثِمَارٌ – ثَمَرَةٌ     *Buah-buahan*

- فِعْلٌ

Dengan syarat berupa isim

Contoh : ذِئَابٌ – ذِئْبٌ  *Serigala*

قِدَاحٌ – قِدْحٌ  *Anak panah*

Yang berupa sifat seperti جِلْفٌ *(keras hatinya)* tidak dijama'kan فِعَالٌ

- فُعْلٌ

Dengan ketentuan memenuhi 2 syarat yaitu :

a. Berupa isim
b. Ain fiilnya tidak berupa wawu dan lam fiilnya tidak berupa ya'

   Seperti : رِمَاحٌ – رُمْحٌ  *Tombak*

   غِصَانٌ – غُصْنٌ  *Ranting, dahan*

Bila berupa sifat seperti حُلْوٌ *(manis),*

atau ain fiilnya berupa wawu, seperti حُوْتٌ. Atau lam fiilnya berupa ya', maka tidak dijama'kan فِعَالٌ

- فَعِيْلٌ

Dengan syarat berupa sifat dan shohih lam fiilnya

Seperti : كِرَامٌ – كَرِيْمٌ  *Orang yang mulya*

مِرَاضٌ – مَرِيْضٌ  *Orang yang sakit*

- فَعِيْلَةٌ

Dengan seperti pada فَعِيْلٌ

Seperti : كِرَامٌ – كَرِيْمَةٌ  *Wanita yang mulia*

مَرِاضٌ – مَرِيْضَةٌ  *Wanita yang sakit*

ظِرَاقٌ – ظَرِيْفَةٌ    *Wanita yang cantik*

---

وَشَاعَ فِي وَصْفٍ عَلَى فَعْلاَنَا أَوْ أُنْثَيَيْه أَوْ عَلَى فُعْلاَنَا

وَمِثْلُهُ فُعْلاَنَةً وَالْزَمْهُ فِي نَحْوِ طَوِيْلٍ وَطَوِيْلَةٍ تَفِي

---

- *Wazan* فِعَالٌ *itu masyhur (banyak digunakan) pada isim sifat yang ikut wazan (1)* فَعْلاَنُ *dan dua muannasnya (* فَعْلاَنَةٌ *،*فَعْلَى*), (2)* فُعْلاَنُ *yang muannasnya*
- فُعْلاَنَةٌ*, (3)* فَعِيْلٌ *،*فَعِيْلَةٌ *yang mu'tal ain bil wawi yang lam fiilnya berupa huruf shohih seperti* طَوِيْلٌ*,* طَوِيْلَةٌ

---

## KETERANGAN BAIT NADZAM

---

## MUFROD YANG MASYHUR DIJAMA'KAN فِعَالٌ

---

Ada beberapa isim sifat yang jama'nya masyhur diikutkan فِعَالٌ yaitu :

1. فَعْلاَنُ

   Dengan dua muannasnya yaitu فَعْلاَنَةٌ ،فَعْلَى

   Seperti : غَضْبَانُ – غَضْبَى - غِضَابٌ    *(orang yang marah)*

   نَدْمَانُ – نَدْمَانَةٌ - نِدَامٌ    *(orang yang menyesal)*

2. فُعْلاَنُ

   Beserta muannasnya فُعْلاَنَةٌ

Seperti : حُمْصَانُ - حِمَاصٌ *(lelaki yang melempet perutnya)*

حُمْصَانَةٌ - حِمَاصٌ *(wanita yang langsing perutnya)*

3. فَعِيْلَةٌ ،فَعِيْلٌ

Dengan syarat ain fiilnya berupa wawu, dan lam fiilnya shohih

Seperti : طَوِيْلٌ - طَوِيْلَةٌ - طِوَالٌ *(orang yang tinggi)*

Lafadz yang dijama'kan فِعَالٌ itu dikelompokkan menjadi 3 yaitu : *[14]*

**1. Mutthorrid (terlaku)**

Terdapat pada 8 wazan yaitu :

a. فَعْلٌ seperti : صَعْبٌ ،صِعَابٌ

b. فَعْلَةٌ seperti : قَصْعَةٌ ،جِبَالٌ

c. فَعَلٌ seperti : جَبَلٌ ،جِبَالٌ

d. فَعَلَةٌ seperti : رَقَبَةٌ ،رِقَابٌ

e. فِعْلٌ seperti : ذِئْبٌ ،ذِئَابٌ

f. فُعْلٌ seperti : رُمْحٌ ،رِمَاحٌ

g. فَعِيْلٌ seperti : كَرِيْمٌ ، كِرَامٌ

h. فَعِيْلَةٌ seperti : كَرِيْمَةٌ ، كِرَامٌ

**2. Syai' (masyhur, populer)**

Ada pada lima wazan seperti yang telah disebutkan

**3. Sama'i (mendengar dari kalangan Arab)**

---

[14] *Asymuni IV hal.135*

Yang terdapat pada 20 wazan yaitu :

1) فَعُوْلٌ seperti : خَرُوْفٌ ،خِرَفٌ

2) فِعْلَةٌ seperti : لِقْحَةٌ ،لِقَاحٌ *(unta yang mengeluarkan air susu)*

3) فِعْلٌ seperti : نِمْرٌ ،نِمَارٌ

4) فِعْلَةٌ seperti : نِمْرَةٌ ،نِمَارٌ

5) فَعَالَةٌ seperti : عَبَاءَةٌ ،عِبَاءٌ *(pakaian kasar)*

6) فَاعِلٌ seperti : صَائِمٌ ،صِيَامٌ *(orang yang puasa)*

7) فَاعِلَةٌ seperti : صَائِمَةٌ ،صِيَامٌ *(wanita yang puasa)*

8) فُعْلَى seperti : رُبَّى ، رِبَابٌ *(kambing yang melahirkan)*

9) فَعَالٌ seperti : جَوَادٌ ،جِوَادٌ *(baik)*

10) فِعَالٌ seperti : هِجَان ،هِجَانٌ *(perisai)*

11) فَيْعَلٌ seperti : خَيْرٌ ،خِيَارٌ *(yang baik)*

12) اَفْعَلُ seperti : اَعْجَفُ ،عِجَافٌ *(kurus)*

13) فَعْلاَءُ seperti : عَجْفَاءُ ،عِجَافٌ *(yang kurus)*

14) فَعِيْلٌ yang bermakna مَفْعُوْلٌ (رَبِيْطٌ ،رِبَاطٌ) *(yang diborgol)*

15) فُعْلَةٌ seperti : بُرْمَةٌ ،بِرَامٌ

16) فَعْلٌ seperti : رَبْعٌ ،رِبَاعٌ

17) فُعُلٌ seperti : جُمُدٌ ،جِمَادٌ *(dataran tinggi yang keras)*

18) فَعَلاَنُ seperti : سَرَحَانُ ، سِرَاحٌ *(serigala)*

19) فَعُلٌ seperti : رَجُلٌ ،رِجَالٌ *(orang laki-laki*

20) فَعِيْل yang berupa isim فَصِيْلٌ ،فِصَالٌ

وَبِفُعُوْلٍ فَعِلٌ نَحْوُ كَبِدْ يُخَصُّ غَالِبَاً كَذَاكَ يَطَّرِدْ
فِي فَعْلٍ اسْمَاً مُطْلَقَ الْفَا وَفَعَلْ لَهُ وَلِلْفُعَالِ فِعْلاَنٌ حَصَلْ
وَشَاعَ فِي حُوْتٍ وَقَاعٍ مَعَ مَا ضَاهَاهُمَا وَقَلَّ فِي غَيْرِهِمَا

---

- *Wazan فُعُوْلٌ itu menjadi jama' mufrod فَعِلٌ dengan dikhususkan dan gholib*
- *Wazan فُعُوْلٌ itu mutthorrid (terlaku) menjadi jama'nya فَعْلٌ dengan dimutlakkan harokat fa' fiilnya (فِعْلٌ,فُعْلٌ ), dan فَعَلَ (tetapi hukumnya sama'i). Wazan فِعْلَانٌ itu muttrhorrid menjadi jama'nya فُعَالٌ*
- *Dan masyhur (banyak terlaku) menjadi jama'nya lafadz حُوْتٌ، قَاعٌ dan sesamanya, dan hukumnya qolil (sedikit) pada selain (sesamanya) dua lafadz tersebut.*

---

## KETERANGAN BAIT NADZAM

---

### 1. WAZAN فُعُوْلٌ

Jama' taksir ini mutthorrid (terlaku) menjadi jama' dari mufrod yang ikut wazan dibawah ini :

- فَعِلٌ

  Bahkan mufrod ini khusus dan gholib ikut فُعُوْلٌ, artinya tidak dijama'kan katsroh pada selain فُعُوْلٌ

  Seperti : كُبُوْدٌ – كَبِدٌ *(hati)*
  
  نُمُوْرٌ – نَمِرٌ *(harimau)*
  
  وَعُولٌ – وَعِلٌ

- فَعْلٌ

Yang berupa isim (bukan sifat)
Seperti : كَعْبٌ – كَعُوْبٌ *(mata kaki)*
فَلْسٌ – فُلُوْسٌ *(uang recehan)*

- فِعْلٌ

Yang berupa isim (bukan sifat)
Seperti : حِمْلٌ – حُمُوْلٌ *(muatan)*
ضِرْسٌ – ضُرُوْسٌ *(gusi)*

- فُعْلٌ

Yang berupa isim (bukan sifat)
Seperti : جُنْدٌ – جُنُوْدٌ *(pasukan)*
بُرْدٌ – بُرُوْدٌ

Lafadz yang berupa sifat, seperti صَعْبٌ، جِلْفٌ، حُلْوٌ itu tidak bisa dijama'kan فُعُوْلٌ
Adapun mufrod فَعَلٌ yang dijama'kan فُعُوْلٌ itu hukumnya sama'i
Seperti : اَسَدٌ – اُسُودٌ *(harimau)*

## 2. WAZAN فِعْلاَنُ

Wazan jama' taksir ini mutthorrid (terlaku) sebagai jama' dari mufrod yang ikut wazan sebagai berikut :

- فُعَالٌ

Yang berupa isim (bukan sifat)
Seperti : غُلاَمٌ – غِلْمَانٌ *(pembantu)*

غِرْبَانٌ – غُرَابٌ (burung gagak)

- فُعْلٌ

Dengan syarat ain fiilnya berupa wawu

Seperti : حِيْتَانٌ – حُوْتٌ (ikan)

نِيْنَانٌ – نُوْنٌ (ikan)

كِيْزَانٌ – كُوْزٌ (kendi)

- فَعْلٌ

Dengan syarat ain fiilnya berupa wawu

Seperti : قِيْعَانٌ – قَاعٌ (tanah lapang)

تِيْجَانٌ – تَاجٌ (mahkota)

جِيْرَان – جَارٌ (tetangga)

- فُعَلٌ

Seperti : صِرْدَانٌ – صُرَدٌ

Hal ini memahami dari bait sebelumnya yaitu :

وَغَالبًا اَغْنَاهُمُ فِعْلاَنُ # فِى فُعِلٍ كَقَوْلِهِمْ صِرْدَانُ

Adapun selainnya wazan yang telah disebutkan hukumnya qolil dan sama'i[15]

Seperti : اِخْوَانٌ – اَخٌ (saudara laki-laki)

غِزْلاَنُ – غَزَالٌ (kidang)

حِيْطَانُ – حَائِطٌ (pagar tembok)

شُجْعَانٌ – شُجَاعٌ (pemberani)

[15] *Asymuni IV hal.139*

وَفَعْلاً اسْمَاً وَفَعِيْلاً وَفَعَلْ غَيْرَ مُعَلِّ الْعَيْنِ فُعْلاَنٌ شَمَلْ

وَلِكَرِيْمٍ وَبَخِيْلٍ فُعَلاَ كَذَا لِمَا ضَاهَاهُمَا قَدْ جُعِلا

وَنَابَ عَنْه أَفْعِلَاء فِي الْمُعَلّ لاَمَاً وَمُضْعَفٍ وَغَيْرُ ذَاكَ قَلّ

---

- ❖ *Wazan فُعْلاَنُ itu menjadi (jama' qiyasi) dari isim yang ikut wazan فَعَلٌ ،فَعِيْلٌ ،فَعْلٌ dengan syarat ain fiilnya berupa huruf shohih (bukan huruf ilat)*
- ❖ *Wazan فُعَلاَء itu menjadi jama'nya lafadz بَخِيْلُ ،كَرِيْمٌ begitu pula lafadz yang menyamai keduanya, dan hukumnya qolil (sedikit) pada selain keduanya*
- ❖ *Wazan اَفعِلاَءُ itu mengganti فُعَلاَءُ pada lafadz yang mu'tal lam dan mudho'af, selainnya itu hukumnya qolil (sedikit)*

---

## KETERANGAN BAIT NADZAM

---

### 1. WAZAN فُعْلاَنُ

Wazan ini qiyasi pada mufrod yang ikut wazan sebagai berikut :

- فَعْلٌ

  Yang berupa isim (bukan sifat)

  Seperti : ظُهْرَانُ – ظَهْرٌ *(punggung)*

  بُطْنَانُ – بَطْنُ *(perut)*

- فَعِيْلٌ

Yang berupa isim (bukan sifat)

Seperti : قُضْبَانُ – قَضِيْبٌ *(tongkat)*

رُغْفَانُ – رَغِيْفُ (roti)

- فَعَلٌ

Dengan syarat berupa isim dan ain fiilnya tidak berupa huruf ilat

Seperti : ذُكْرَانُ – ذِكِرٌ (laki-laki)

جُمْلاَنُ – جَمَلٌ (unta)

Untuk yang berupa sifat, seperti : ضَخْمٌ *(gemuk)*, جَمِيْلٌ *(bagus)*, بَطَلٌ *(pemberani)*, dan yang ain fiilnya berupa huruf ilat, seperti قَوَادٌ *(qishos)* tidak boleh dijama'kan فُعْلاَنً[16]

**2. WAZAN فُعَلاَءُ**

Jama' taksir ini qiyasi pada 2 tempat yaitu :

- **Mufrod فَعِيْلُ** [17]

  Dengan memenuhi syarat sebagai berikut :

  a. Berupa sifat

  b. Untuk mudzakkar

  c. Berakal

  d. Bermakna isim fail (ada yang فَاعِلٌ، مُفْعِلٌ، مَفَاعِلٌ)

  e. Bukan bina' mu'tal lam dan mudho'af

  f. Menunjukkan arti tabiat baik atau buruk

  Contoh :

  - Yang bermakna فَاعِلٌ
    - كُرَمَاءُ – كَرِيْمٌ *Orang yang mulia*
    - بُخَلاَءُ – بَخِيْلٌ *Orang yang kikir*

---

[16] *Asymuni IV hal.138*

[17] *Asymuni, Shobban IV hal.139*

- ○ ظُرَفَاءُ – ظَرِيْفُ *Yang indah, tampan*
- Yang bermakna مُفْعِلٌ

سُمَعَاء – سَمِيْعُ *Yang mendengar* (bermakna مُسْمِعٌ)

- Yang bermakna مُفَاعِلٌ

خُلَطَاءُ – خَلِيْطُ *Campuran* (bermakna مُخَالِطٌ)

Lafadz-lafadz yang tidak memenuhi syarat seperti : [18]

- ○ Isim قَضِيْبُ *Tongkat*
- ○ Muannas شَرِيْفَةٌ *Wanita yang mulia*
- ○ Tidak berakal فَسِيْحٌ *Luas*
- ○ Tidak bermakna isim fail جَرِيْخ *Yang terluka*
- ○ Berbina' mu'tal lam dan mudho'af لَبِيْبٌ ،شَدِيْدٌ

  Tidak boleh dijama'kan فُعَلاَءُ

Adapun lafadz yang dijama'kan فُعَلاَءُ dan tidak memenuhi syarat, itu hukumnya syadz

Seperti : دُفَنَاءُ – دَفِيْنٌ *Yang dikubur*

سُجَنَاءُ – سِجِيْنٌ *Yang dipenjara*

سُتَرَاءُ – سِجِيْنٌ *Yang ditutupi*

Karena lafadz tersebut bermakna مَفْعُوْلٌ

- ○ تُقَوَاءُ – تَقِيٌّ *Orang yang bertaqwa*
- ○ سُخُوَاءُ – سَخِيٌّ *Orang yang dermawan*

[18] *Asymuni, Shobban IV hal.139*

- **Mufrod** فَعَالٌ ،فَاعِلٌ

  Yang menunjukkan makna watak baik atau buruk, ini yang diisyarohi dengan *"perkara yang menyamai keduanya"*

  Contoh :

  - صُلَحَاءُ – صَالِحٌ *Orang yang baik*
  - جُهَلاَءُ – جَاهِلٌ *Orang yang bodoh*
  - عُلَمَاءُ – عَالِمٌ *Orang yang pandai*
  - فُسَقَاءُ – فَاسِقٌ *Orang yang fasiq*
  - شُجَعَاءُ – شُجَاعٌ *Orang yang pemberani*

**3. WAZAN** اَفْعِلاَءُ

Wazan jama' taksir ini mengganti wazan فُعَلاَءُ, yaitu bertempat pada mufrod فَعِيْلٌ yang mu'tal lam dan mudho'af

Contoh :

1. Yang mu'tal lam
   - اَغْنِيَاءُ – غَنِيٌّ Orang yang kaya
   - اَوْلِيَاءُ – وَلِيٌّ *Kekasih*
2. Yang mudho'af
   - اَشِدَّاءُ – شَدِيْدٌ *Yang keras*
   - اَخِلاَّءُ – خَلِيْلٌ *Kekasih*

Apabila bukan dari mu'tal lam atau mudho'af hukumnya syadz

Seperti :

- اَصْدِقَاءُ – صَدِيْقٌ *Teman*
- اَنْصِبَاءُ – نَصِيْبٌ *Bagian*
- اَظِنَّاءُ – ظَنين *Yang dicurigai*

---

فَوَاعِلٌ لِفَوْعَلٍ وَفَاعَلِ وَفَاعِلاء مَعَ نَحْوِ كَاهِلِ

وَحَائِضٍ وَصَاهِلٍ وَفَاعِلَهْ وَشَذَّ فِي الْفَارِسِ مَعْ مَا مَاثَلَهْ

---

*Wazan فَوَاعِلُ terlaku untuk jama' dari lafadz-lafadz yang mengikuti wazan فَوْعَلٌ, فَاعَلٌ, فَاعِلَاءُ, فَاعِلٌ, فاعِلَةٌ dan apabila digunakan untuk isim sifat mudzakkar yang berakal yang ikut فَاعِلٌ itu hukumnya syadz.*

---

## KETERANGAN BAIT NADZAM

---

## WAZAN فَوَاعِلُ

---

Wazan jama' taksir ini terlaku sebagai jama' dari lafadz-lafadz sebagai berikut :

1. Isim yang ikut wazan فَوْعَلٌ

   Seperti : جَوَاهِرُ – جَوْهَرٌ *Mutiara*

2. Isim yang ikut wazan فَاعَلٌ

   Seperti : طَوَابِعُ – طَابَعٌ *Cetakan*

   خَوَاتِمُ – خَاتَمٌ *Cincin*

3. Isim yang ikut wazan فَاعِلَاءُ

Seperti : قَوَاصِعُ – قَاصِعَاءُ *Liang hewan yarbu' (marmut)*

4. Isim yang ikut wazan فَاعِلٌ

   Baik yang dijadikan isim alam atau tidak

   Seperti : جَوَابِرُ – جَابِرٌ *Pak Jabir*

   كَوَاهِلُ – كَاهِلٌ *Pundak*

5. Isim sifat فَاعِلٌ

   Yang menunjukkan muannas dan berakal

   Seperti : حَوَائِضُ – حَائِضٌ *Wanita yang haidl*

   طَوَالِقُ – طَالِقٌ *Wanita yang dicerai*

6. Isim sifat فَاعِلٌ

   Yang menunjukkan mudzakkar dan tidak berakal

   Seperti : صَوَاهِلُ – صَاهِلٌ *Meringkik*

   شَوَاهِقُ – شَاهِقٌ

7. Lafadz ikut wazan فاعِلةٌ

   Secara mutlaq, baik yang berupa isim alam (nama), isim sifat atau bukan verakal atau tidak.

   Seperti : فَوَاطِمُ – فَاطِمَةٌ *Fatimah*

   نَوَاصٍ – نَاصِيَةٌ *Ubun-ubun*

   صَوَالِحُ – صَالِحَةٌ *Wanita yang baik*

   عَوَالِمُ – عَالِمَةٌ *Wanita yang berilmu*

   جَوَارٍ – جَارِيَةٌ *Mengalir*

Imam Ibnu Malik dalam kitab Al-Kifayah menambahkan wazan قَوْعَلَةٌ

Seperti : صَوْمَعَةُ – صَوَامِعُ *Langgar*

Jamak فَوَاعِلُ apabila digunakan untuk isim sifat mudzakkar yang berakal yang ikut فَاعِلٌ itu hukumnya syadz.[19] Seperti :

فَارِسٌ – فَوَارِسُ yang pandai naik kuda

ثَاهِدُ – ثَوَاهِدَ yang beraksi

---

وَبِفَعَائِلَ اجْمَعْنَ فَعَالَهْ وَشِبْهَهُ ذَا تَاءٍ أَوْ مُزَالَهْ

وَبِالْفَعَالِي وَالْفَعَالَى جُمِعَا صَحْرَاءُ وَالْعَذْرَاءُ وَالْقَيْسَ اتْبَعَا

---

- ❖ *Wazan* فَعَائِلُ *itu menjadi jama' dari mufrod dan yang menyerupai (isim ruba'i muannas yang huruf sebelum akhir berupa huruf mad) baik diakhiri dengan ta' atau dibuang.*
- ❖ *Jama'* فَعَالِى, فَعَالَى *itu menjadi jama'nya (mufrod* فَعْلَاءُ*) seperti* صَحْرَاءُ,عَذْرَاءُ *dan qiyaskanlah sesamanya.*

---

## KETERANGAN BAIT NADZAM

---

### 1. WAZAN فَعَائِلُ [20]

Wazan ini menjadi jamak taksir dari setiap isim ruba'i yang muannas yang huruf sebelum akhir berupa huruf

[19] *Asymuni IV hal.140*

[20] *Asymuni, Shobban IV, hal.141*

mad, hal ini mencakup sepuluh wazan, yang dikelompokan menjadi dua yaitu :

a. 5 wazan yang diakhiri dengan ta', yaitu :
   - فَعَالَةُ , seperti : سَحَابَةُ – سَحَائِبُ mendung
   - فِعَا لَةُ, seperti: رِسَا لَةٌ – رَسَا ئِلُ surat
   - فُعَا لَةٌ, seperti : ذُ ؤَا بَةٌ – ذَ وَا ئِبُ pucuk surban
   - فَعُو لَةٌ, seperti : حَمُو لَةٌ _ حَمَا ئِلُ pucuk cemiti

b. 5 wazan yang tanpa ta', yaitu:
   - فَعَالٌ , seperti: شَمَالٌ – شَمَائِلُ angin yang bertiup
   - فِعَا لَةٌ , seperti: شَمَلٌ – شَمَائِلٌ arah kiri
   - فُعَلٌ ,seperti : عُقَا بُ – عَقَائِبُ nama burung
   - فَعُولٌ ,seperti :عَجُو زٌ – عَجَائِزُ wanita tua renta
   - فَعِيلٌ , seperti : سَعِيْدٌ – سَعَائِدُ yang di jadikan nama wanita

5 wazan yang tidak diakhiri huruf ta' disyaratkan menunjukkan arti muanas dan 5wazan yang diakhiri ta'selain disyaratkan berupa isim (bukan sifat) Disyaratkan pad فَعِيْلَةٌ , itu tidak bermakna مَفْعُو لَةٌ

Sedang lafadz ذَبِيْحَةٌ – ذَبَا ئِحْ itu hukumnya syadz. Jamak taksir yang ikut wazan فَعَائِلُ، فَوَاعِلُ serta yang terdapat pada bait berikutnya dinamakan sighot muntahal jumuk, yang artinya bentuk jamak taksir yang puncak, yang dalam lafadz mufrod tidak ada yang menyerupai bentuknya,

yartu tiap jamak, yang setelah alif taksir terdapat dua huruf atau tiga huruf, yang setengah mati.[21]

## 2. WAZAN فَعَالِى, فَعَالَى

Dua wazan jamak taksir ini qiyasi pada 4 wazan, yaitu:

1) Mufrod فَعْلاَ ءُ baik berupa isim atau sifat
   - صَحْرَاءُ صَحَا – صَحَارِى صَحَارَى gurun pasir, sahara
   - عَذْرَءُ – عَذَارِى عَذَارَى wanita yang sulit membedah keprawanannya
2) Isim yang ikut فَعْلَى
   - عَلْقَى – عَلاَ قِ عَلاَقَى nama tumbuhan
3) Isim yang ikut فِعْلَى

   ذِفْرَى – دَفَارٍ دَفَارَى tempat berkeringat dari umbun-umbun unta, belakangnya telinga.
4) Isim sifat فُعْلَى

   Yang tidak sebagai muannas اَفْعَلُ,seperti:

   حُبْلَى – حَبَالٍ حَبَالَى Wanita hamil.

---

وَاجْعَلْ فَعَالِيَّ لِغَيْرِ ذِي نَسَبْ جُدِّدَ كَالْكُرْسِيِّ تَتْبَعِ الْعَرَبْ

وَبِفَعَالِلَ وَشِبْهِهِ انْطِقَا فِي جَمْعِ مَا فَوْقَ الثَّلاَثَةِ ارْتَقَى

مِنْ غَيْرِ مَا مَضَى وَمِنْ خُمَاسِي جُرِّدَ الاخِرَ انْفِ بِالْقِيَاسِ

---

[21] *Asymuni IV, hal,142*

❖ *Jadikanlah wazan فَعَالِيٌّ (menjadi jamak isim tsulasi yang ain fiilnya disukun)dan ditambahkan pada huruf ya' yanag bertasydid yang tidak dipergunakan untuk nisbat.*
❖ *Wazan فَعَالِلُ dan sesamanya itu menjadi jama' dari lafadz yang diatas 3 huruf (ruba'i)*
❖ *Dari selain lafadz- lafadz yang telah disebutkan dan dari khumasi mujarrod, dengan cara membuang huruf akhir*

---

## KETERANGAN BAIT NADZAM

---

### 1. WAZAN فَعَالِيٌّ

Wazan jamak taksir ini menjadi jama' isim tsulasi yang ain fiilnya disukun dan ditambahkan pada huruf ya' yang bertasydid yang tidak di pergunakan untuk nisbat.
Seperti:

- كُرْسِيُ – كَرَاسِيٌّ kursi
- كُرْكِيَّ – كَرَاكِيٌّ
- قَمْرِيٌّ – قَمَارِيٌّ burung tekukur
- بُغْتِيٌّ – بَغَاتِيٌّ

Lafadz yang ya'nya merupakan nisbad tidak bisa dijamakan **فَعَالِيٌّ,** seperti : **بَصْرِيٌّ، تُرْكِيٌّ** tidak boleh diucapkan **بَصَارِيٌّ، تَرَاكِيٌّ**

Lafadz صَحَارِيٌّ، عَذْرَاءُ، اِنْسَانُ dan ظِرْبَانُ terkadang dijama'kan فَعَالِيٌّ diucapkan صَحَارِيٌّ، عَذَارِيٌّ، اُنَاسِيٌّ dan ظَرَابِيٌّ tetapi hukumya syadz dan sama'i[22]

## 2. WAZAN فَعَالِلُ

Wazan jamak taksir ini berlaku sebagai jama' dari dua isim yaitu:

1) Isim Ruba'i mujarrod
   Seperti:

| | |
|---|---|
| جَعَافِرُ – جَعْفَرٌ | sunagi kecil |
| زَبَارِجُ – زِبْرَجُ | bunga, mendung tipis yang terdapat warna merahnya |
| بَرَاثِنُ – بَرَاثِنُ | taring harimau |
| سَبَاطِرُ – سِبَطْرٌ | ucapan yang telah lewat |
| جَحَادِبُ – جَحْدَب | orang yang pendek |

2) Isim Ruba'i Mujarrod
   Dengan cara membuang huruf akhir lalu dijama'kan.
   Seperti :

| | |
|---|---|
| سَفَارِجُ – سَفَرْجَلٌ | jambu darsono |
| فَرَازِدُ – فَرَزْدَقٌ | potongan adonan roti |
| حَذَارِنُ – حَذَرْنَقٌ | kemladingan, spider, laba-laba |

## 3. PENGERTIAN WAZAN YANG SERUPA فَعَالِل

Yaitu setiap jama' yang huruf ketiga berupa alif, dan setelahnya terdapat dua huruf:

---

[22] *Asymuni IV, hal.145*

Seperti: مَفَاعِلُ، فَيَاعِلُ، اَفَاعِلُ dan lain –lain.

Adapun isim yang mengikuti wazan yang serupa فَعَا لِلُ adalah:

1) Isim ruba'i Mazid

Baik huruf tambahannya untuk ilhaq atau tidak.

Seperti:

- فَوَاعِلُ, seperti: جَوْهَرٌ – جَوَاهِرُ wawunya lil ihaq
- فَيَاعِلث, seperti: صَيْرَفٌ – صَيَارِفُ ya'nya lil ilhaq
- اَفَاعِلُ, seperti: أُصْبُحٌ – اَصَابِحُ
- مَفَاعِلُ, seperti: مَسْجِدٌ – مَسَاجِدُ
- فَعَاعِلُ, seperti: سُلَّمُ – سَلاَلِمُ

2) Isim Khumasi Mazid

Seprti : مُنْطَلِقٌ – مَطَارِجُ orang yang bepergian

3) Isim Sudasi Mazid

Seperti: مُسْتَخْرِجُ – مَخَارِجُ

4) Isim Ruba'i Mazid Seperti: اِسْتِخْرَاجٌ – تَخَارَجُ

Yang dijama'kan فَعَالِلُ adalah setiap isim yang hurufnya lebih dari 3, yaitu Ruba'i, Khumasi, Sudasi dan suba'i, sedangkan yang dijama'kan sesamanya فَعَالِلُ itu dari isim yang hurufnya lebih dari tiga yang mazid (bukan mujarrod)

Lafadz Ruba'i Mujarrod yang diikutkan فَعَالِلُ itu selainnya lafadz – lafadz yang telah disebutkan, yaitu:

- Selain sebanya سَكْرَى، كُبْرَى

- Selain sebabnya اَحْمَرَ، حَمْرَاءَ
- Selain sebabnya حَائِضٍ، كَامِلٍ، رَامٍ dan lain – lain

Sedangkan cara menjama'kan lafadz Khumasi, sudasi sebagai mana diterangkan dalam bait – bait selanjutnya.

---

وَالرَّابِعُ الشَّبِيْهُ بِالْمَزِيْدِ قَدْ يُحْذَفُ دُوْنَ مَا بِهِ تَمَّ الْعَدَدْ

وَزَائِدَ الْعَادِي الرُّبَاعِي احْذِفْهُ مَا لَمْ يَكُ لَيْنَاً إِثْرَهُ اللَّذْ خَتَما

---

- ❖ *Isim Khumasi Mujarod yang dijama'kan فَعَالِلُ , apa bila huruf keempat menyerupai huruf ziyadah, maka terkadang yang dibuang adalah huruf yang keempat bukan huruf yang kelima yang sebagai penyempurna huruf.*
- ❖ *Buanglah huruf ziyadahnya isim yang melebihi empat empat huruf selama bukan berupa huruf lain yang setelahnya ada huruf akhir.*

---

## KETERANGAN BAIT NADZAM

---

### 1. CARA MENJAMA'KAN KHUMASI MUJAROD

Isim Khumasi Mujarod (terdiri lima huruf dan sepi dari huruf tambahan) ketika dijama'kan فَعَا لِلُ caranya adalah sebagai berikut:

1) Membuang huruf akhir (huruf kelima)

   Seperti : سَفَارِجُ – سَفَرْجَلٌ

   فَرَازِدُ – فَرَزْدَقٌ

   حَذَارِنُ – حَذَرْنَقٌ

2) Apabila huruf yang keempat menyerupai huruf ziyadah ( huruf tambahan ), baik serupa dalam lafadz atau makhrojnya yaitu: mim, nun, ta’, lam, ha’, alif, maka cara menjamakkan diperbolehkan membuang huruf keempat, namun bahasa yang baik (Ajwad) adalah tetap membuang huruf kelima[23],seperti :

a. Yang menyerupai dalam lafadznya

   خَوَرْنَقٌ bisa dijama’kan خَوَارِقٌ

   Huruf yang keempat, yaitu nun dibuang, karena menyarupai huruf ziyadah, karena nun adalah termasuk huruf ziyadah, namun bahasa yang baik diucapkan خَوَارِقُ

b. Yang menyerupai dalam mahrojnya

   فَرَزْدَقٌ bisa dijama’kan فَرَازِقُ

   Huruf keempat,yaitu dal dibuang, karena menyerupai huruf ziyadah dalam mahrotnya, karena mahrojnya sama dengan ta’, namun bahasa yang baik diucapkan فَرَازِدُ

## 2. CARA MENJAMA’KAN KHUMASI MAZID

Lafadz yang dijama’kan فَعَالِلُ apabila terdiri dari lafadz Khumasi Mazid (terdiri lima huruf dan huruf tambahan ) yaitu dengan cara membuang huruf ziyadahnya, baik letaknya di akhir atau bukan, selama bukan berupa huruf lain ( wawu, alif, ya,’) yang terletak sebelum akhir.

Seperti :

---

[23] *Asymuni IV hal.147*

- سَبَاطِرُ – سِبَطْرَى                    berjalan sombong

  Alif ziyadah yang di akhir  dibuang
- فَدَاكِسُ – فَدَوْ كَسُ    macan, lelaki yang kuat, hitungan yang banyak

  Wawu ziyadah yang di tengah dibuang
- دَحَارِجُ – مُدَحْرِجٌ                    orang yang menggelincirkan

  Mim ziyadah yang di awal dibuang

Apabila ziyadahnya berupa huruf lain yang terletak sebelum akhir maka ditetapkan dengan berupa huruf ya'(menjadi ikut wazan فَعَا لِيْلُ ).

Seperti :

- قَرَاطِيْسُ – قِرْطَاسٌ   Kertas
- قَنَادِيْلُ – قِنْدِيْلٌ   Lentera
- عَصَافِيْرُ – عُصْفُوْرٌ   Burung emprit

yang dimaksud huruf lain dalam bait di atas, yaitu hurug ilat (wawu,alif,ya') yang sukun, baik harokat sebelumnya sejenis atau tidak(seperti wawu atau ya,' yang harokat sebelumnya berupa fathah), seperti : [24]

- غَرَانِيْقُ – غُرْنَيْقٌ   Burung air, yang panjang lehernya
- فَرَادِيْسُ – فِرْدَوْسٌ   Surga Firdaus

---

والسِّين والتَّا مِن كَمُستَدْعٍ أَزِلْ إذ بِبنا الجمعِ بَقَاهُمَا مُخِلْ

والميمُ أولى مِن سِوَاهُ بالبَقَا والهَمزُ واليَا مِثْلُهُ إن سَبَقَا

[24] *Asyamuni IV , hal.148*

- *Buanglah sin dan ta' dari sesama lafadz مُسْتَدْعٍ, karena menetapkannya merusakkan sighot jama'*
- *Mim (ziyadah ) itu lebih utama untuk ditetapkan dibanding (huruf ziyadah) yang lain.( huruf ziyadah ) hamzah dan ya' itu hukumnya sama apabila berada di permulaan.*

## KETERANGAN BAIT NADZAM

## CARA MEMBUANG HURUF ZIYADAH

Kalimah isim yang mengandung huruf ziyadah (satu huruf, dua, tiga atau empat). Ketika dijama'kan ikut فَعَالِيْلُ فَعَالِلُ، hukumnya diperinci sebagai berikut :

1) Apabila menetapkan huruf ziyadah tersebut, termasuk sighot jama' (bentuk jama' فَعَا لِيْلُ، فَعَا لِلُ ) yang merupakan bentuk puncak (muntahal jumu') yang tidak ada lafadz mufrodpun yang menyamai bentuk lafadznya, maka huruf ziyadah tersebut wajib dibuang.
   Seperti:
   - مُنْطَلِقٌ – مَطَالِقُ Nun di buang
   - مُدَحْرِجُ – دَحَارِجُ Mim ziyadah dibuang
2) Apabila membentuk sighot jama' tersebut mungkin dengan menetapkan sebagai huruf ziyadah dan membuang sebagai yang lain, maka hukumnya dibagi dua, yaitu:

a. Apabila sebagai huruf ziyadah itu memiliki keistimewaan (Maziyah) dibanding huruf ziyadah lainnya, maka huruf yang memiliki maziyah tersebut ditetapkan dan huruf ziyadah lainya dibuang.

Mim ziyadah yang ada diawal [25] Itu memiliki maziyah dibanding sin dan ta' ziyadah, dari sesamanya lafadz مُسْتَدْعٍ , karena mim itu memiliki maziyah dalam segi makna dibanding sin dan ta', karena penambahanya untuk menunjukkan makna yang tertentu untuk isim (menjadi isim fail), berbeda dengan sin dan ta' bisa di tambah pada isim fiil seperti:

مَدَاعٍ – مُسْتَدْعٍ

مَغَافِرُ – مُسْتَغْفِرُ

مَخَارِجُ – مُسْتَخْرِجٌ

تَخَارِيْجُ – اِسْتِخْرَاجٌ [26]

Huruf ta' ditetapkan dan sin di buang, karena ta' memiliki maziyah dalam segi lafadz dibanding sin, karena menetapkan ta' tidak menyebabkan sighot jama' keluar pada tidak adanya lafadz yang menyamai dalam kalam arap, karena تَفَاعِيْلُ itu wujud dalam kalam Arap, seperti تَمَاثِيْلُ .

3) مَدَارِيْسُ – مَدْمَرِيْسُ (Bencana yang dasyat )

Dengan cara membuang mim dan mentapkan ro', karana dengan cara itu bisa diketahui bahwa lafadz

---

[25] *Asmuni IV,hal.149*
[26] *Asmuni IV, hal.149*

tersebut asalnya tiga huruf, berbeda dengan yang dibuang ro’ dan menetapkan mim, diucapkan مَرَامِيْسُ , maka akan diduga asalnya empat huruf, hal ini dikarenakan ro’ memiliki maziyah lafdziyah dibanding mim.

4) Hamzah dan ya’ yang ada dipermukaan

Memiliki *maziyah maknawiyah (keistimewaan dalam segi makna)* dibanding lainya.

Seperti : اَلاَدُّ – اَلَنْدَدٌ *laki-laki yang bertengkar*

يَلَادٌّ – يَلَنْدَدٌ *laki-laki yang bertengkar*

Nun dibuang, hamzah dan ya’ yang ada dipermulaan ditetapkan karena keduanya menempati tempat yang bisa menunjukkan makna, seperti يَقُوْمُ – اَقُوْمُ

---

واليَاءَ لا الواوَ احْذِفِ انْ جَمَعْتَ ما كَحَيْزَبُونٍ فَهْوَ حُكْمٌ حُتِمَا

وخَيَّرُوا في زائِدَيْ سَرَنْدَى وكُلِّ ما ضَاهَاهُ كالعَلَنْدَى

---

❖ *Buanglah ya’ , bukan wawu, apabila kamu menjama’kan sesamanya lafadz* حَيْزَا بُوْنٌ ، *dan pembuangan ini hukumnya wajib.*

❖ *Ulama’ memperbolehkan memilih (antara membuang dan menetapkan) pada dua ziyadahnya lafadz* سَرَنْدَى ، *dan setiap lafadz yang menyerupainya, seperti* عَلَنْدَى

---

**KETERANGAN BAIT NADZAM**

## 1. PEMBUANGAN YA’

Wajib membuang ya’( bukan wawu )dari sesamanya lafadz حَيْزَا بُوْنٌ (setiap isim, yang membuang salah satu dari dua huruf ziyadahnya itu sudah mencukupi dari membuang huruf ziyadah lainnya, tetapi tidak sebaliknya. Seperti :

- حَيْزَ بُوْنٌ *dijama’kan* حَزَابِيْنُ *(perempuan tua)*
- عَيْطَمُوْسٌ *dijama’kan* عَطَامِيْسُ *(wanita cantik)*

Ya’ dibuang, dan wawu ditetapkan, kemudian diganti ya’ karena huruf sebelumnya dikasroh, wawu dipilih ditetapkan, karena dengan membuang ya’ itu sudah mencukupi untuk tidak membuang wawu, berbeda jika membuang wawu pada awalnya maka tidak mencukupi dari membuang ya’, karena ya’ pada tempat yang tidak aman dari pembuangan, ini termasuk dari maziyah fiil lafdzi.

## 2. ZIYADAH YANG TIDAK MEMILIKI MAZIYAH

Sesamanya lafadz سَرَنْدَى، yaitu setiap kalimah isim yang terdapat dua huruf ziyadah, namun salah satunya tidak memiliki maziyah (keistimewaan) dibanding yang lain, maka diperbolehkan memilih antara membuang atau menetapkan salah satu dari keduanya, seperti :

a. سَرَنْدَى – سَرَانِدُ *orang cekatan, orang kuat*

Dengan cara membuang alif dan menetapkan nun juga bisa diucapkan سَرَادٍ dengan membuang nun dan menetapkan alif.

b. عَلاَنِدُ – عَلَنْدَى          *orang kasar*

Dengan membuang alif dan menetapkan nun, juga bisa diucapkan عَلاَذٍ

c. حَبَنْطَى، حَبَانِطُ، حَبَاطٍ *orang pendek yang besar perut*

Boleh menjadikan ya' sebagai ganti, yang diletakkan huruf sebelum akhir, dari huruf yang dibuang.

Sepereti :[27]

سَفَارِيْجُ ، سَفَرِجُ – سَقَرْجَلٌ

مَطَالِيْقٌ ، مَطَالِقُ – مُنْطَّالِقٌ

Ulama' Kufah memperbolehkan sesamanya wazan مَفَاعِلُ diucapkan مَفَاعِيْلُ، begitu pula sebaliknya ( مَفَاعِيْلُ، diucapkan مَفَاعِلُ ), seperti :

a. مَسَاجِيْدُ – مَسَاجِدُ

دَرَاهِيْمَ – دَرَاهِمَ

جَعَافِيْرُ – جَعَافِرُ

b. مَصَابِعُ – مَصَابِيْحُ

دَنَانِرُ – دَنَانِيْرُ

عَصَافِرُ – عَصَافِيْرُ

[27] *Asymuni IV, hal. 151*